



Pengaruh *Loss Aversion*, *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan investasi pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Wa Rita Universitas Sulawesi Tenggara Warita637@gmail.com Kristin Lita Wati Universitas Sulawesi Tenggara kristinaaprilia720@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rita, W., & Wati, K. L. (2025). Pengaruh *Loss Aversion*, *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan investasi pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 4750-47458.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh bias perilaku keuangan (*Loss Aversion*, *overconfident*, dan *risk tolerance*) terhadap keputusan investasi yang dilakukan investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari. Metodologi penelitian ini adalah penelitian survei eksplanatori. Sampel penelitian ini adalah investor Kota Kendari yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara menggunakan metode pengumpulan data kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah Statistical Product and Service Solutions (SPSS 24). Temuan studi menunjukkan bahwa investor di PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari secara signifikan dipengaruhi oleh keengganan terhadap *Loss Aversion*, *overconfident*, dan *risk tolerance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Loss Aversion*, *overconfident*, dan *risk tolerance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan modal investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Loss Aversion*, *overconfident*, dan *risk tolerance* secara kolektif merupakan faktor-faktor penting yang berdampak signifikan terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh investor di Kendari. Kontribusi positif dari ketiga faktor ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memainkan peran krusial dalam menentukan pilihan investasi.

Kata Kunci: *Loss Aversion*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, Dan Keputusan Investasi

Abstract

The purpose of this study is to examine and explain the effects of bias perilaku keuangan (Loss Aversion, overconfidence, and risk tolerance) on the investment decisions made by investors at PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari. This study's methodology is an explanatory research survey. This study's sample is a Kota Kendari investor who is listed on PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara using a kuesioner data collection method. The analysis tool used is Statistical Product and Service Solutions (SPSS 24). The study's findings indicate that investors at PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari are significantly impacted by Loss Aversion, overconfidence, and risk tolerance. Thus, it may be inferred that risk tolerance, overconfidence, and Loss Aversion have a positive and significant impact on the growth of investment capital. This suggests that Loss Aversion, overconfidence, and risk tolerance in a collective sense are important factors that have a significant impact on the investment decisions made by Kendari investors. The positive contribution of these three factors indicates that psychological aspects play a crucial role in determining investment choices.

Keywords: *Loss Aversion, Overconfidence, Risk Tolerance*, and Investment Decisions

A. Pendahuluan

Investasi merupakan tindakan menunda penggunaan dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu (Budiman, 2021). Melalui investasi, seseorang berupaya meningkatkan kualitas hidup serta mewujudkan tujuan dan aspirasi masa depannya (Shaleha & Ramla, 2022). Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal, investor perlu membuat keputusan investasi yang bijak dan terukur agar potensi imbal hasil dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, investasi tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga strategi perencanaan masa depan yang didasari pada pengelolaan risiko dan pertimbangan yang matang.

Meskipun investasi merupakan tindakan strategis menunda konsumsi untuk pertumbuhan ekonomi dan pengembalian yang lebih besar, terdapat kesenjangan penting yang menjadi fokus argumen penelitian data Katadata (2021) menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki tingkat urgensi investasi tertinggi, seringkali didorong oleh penurunan pendapatan atau kerugian sebelumnya. Namun, anomali ini diperkuat oleh survei Luno (2019) yang mengungkapkan bahwa 69% milenial Indonesia yang berinvestasi tidak memiliki strategi yang jelas, sehingga menimbulkan risiko besar bahwa upaya investasi mereka, meskipun mendesak, tidak akan efektif dalam mencapai tujuan finansial yang layak.

Keputusan investasi merupakan komitmen penanaman dana pada masa kini untuk memperoleh keuntungan di masa depan, yang melibatkan dua asumsi utama: rasional dan irasional. Investor rasional mendasarkan keputusannya pada analisis informasi dan memilih tindakan yang memberikan *utility* tertinggi (Puspitaningtyas, 2012), sedangkan investor irasional lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional seperti persepsi, intuisi, serta pengalaman masa lalu (Ramdani, 2018). Ketika faktor-faktor kognitif dan emosional mendominasi, kemampuan investor dalam menafsirkan informasi secara objektif berkurang, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak sesuai dengan prinsip rasionalitas ekonomi.

Kecenderungan perilaku irasional ini menjadi dasar lahirnya ilmu keuangan berbasis perilaku (*behavioral finance*), yang menelaah bagaimana psikologi manusia memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, teori *Loss Aversion* menjelaskan bahwa investor cenderung lebih takut kehilangan daripada memperoleh keuntungan; teori *overconfidence* menggambarkan kecenderungan investor menilai kemampuan dirinya terlalu tinggi dalam memprediksi pasar; sedangkan teori *risk tolerance* berhubungan dengan sejauh mana individu mampu menanggung risiko tanpa mengalami tekanan emosional berlebihan. Ketiga teori ini menunjukkan bahwa distorsi psikologis dapat mengubah pola pikir rasional menjadi emosional, sehingga memengaruhi niat investasi dan pada akhirnya berdampak terhadap volatilitas serta stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan.

Untuk mencapai kesuksesan dalam berinvestasi, seorang investor perlu membuat keputusan investasi yang cerdas. Keberhasilan seorang investor di dunia investasi bergantung pada kemampuannya untuk membuat keputusan investasi yang benar, baik dalam pemilihan jenis investasi maupun dalam menentukan waktu yang tepat. Ini akan membantu memaksimalkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Mahadevi & Asandimitra, 2021).

Perilaku investor individu tidak selalu dapat diukur secara pasti, namun kita dapat merasakan pengaruhnya. Sering kali, perilaku ini terkait dengan aspek emosional. Ada saatnya emosi investor dapat menjadi positif, namun ada juga saatnya emosi tersebut dapat menjadi negatif (Charissa, 2018).

Perubahan emosi yang dialami oleh seorang investor, baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat mempengaruhi perilaku investasi mereka, salah satunya melalui fenomena yang dikenal dengan istilah *Loss Aversion*. *Loss Aversion* mengacu pada kecenderungan investor untuk merasakan dampak emosional yang lebih kuat terhadap kerugian dibandingkan dengan keuntungan yang sebanding. Dengan kata lain, kerugian finansial menimbulkan rasa sakit yang lebih besar daripada kebahagiaan yang diperoleh dari keuntungan yang setara. Fenomena ini menyebabkan investor sering kali lebih fokus pada potensi kerugian daripada mengejar peluang keuntungan yang sebanding (Badri & Putri, 2021). Penelitian (Az-zahara et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan antara *Loss Aversion* atau keengganan terhadap kerugian dengan keputusan investasi seseorang. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gufron dan Wibowo, 2024) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh keengganan terhadap kerugian atau *Loss Aversion*.

Prospect theory yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh emosional dalam pengambilan keputusan. Menurut teori ini, individu tidak selalu bertindak secara rasional ketika menghadapi ketidakpastian atau risiko. Sebaliknya, keputusan yang diambil lebih dipengaruhi oleh bagaimana hasil tersebut dipersepsikan, baik dalam konteks keuntungan maupun kerugian. Ketika menghadapi potensi kerugian, individu cenderung lebih sensitif dan berusaha menghindari kerugian tersebut, meskipun hal itu mungkin mengarah pada pengambilan keputusan yang suboptimal. Di sisi lain, ketika dihadapkan pada potensi keuntungan, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko. Teori ini menunjukkan bahwa emosi, seperti ketakutan akan kerugian atau harapan akan keuntungan, dapat mempengaruhi cara individu menilai dan memilih berbagai alternatif, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak sepenuhnya rasional.

Investasi di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tercermin dari jumlah investor yang terus berkembang. Pada tahun 2025 jumlah investor di Sultra tercatat mencapai total aset sebesar Rp1,93 triliun, dengan sebagian besar berasal dari Kota Kendari. Meskipun demikian, sebagian besar investor di daerah ini, seperti yang terungkap dalam laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), masih didominasi oleh pegawai negeri, swasta, dan guru, dengan 31,36 persen, serta pelajar yang mencatatkan angka tinggi mencapai 28,02 persen. Namun, meskipun ada peningkatan, pemahaman masyarakat terhadap pasar modal di Sultra, khususnya Kendari, masih rendah. Hal ini terlihat dari lebih populernya pinjaman online dibandingkan dengan instrumen investasi seperti saham atau reksa dana. Perilaku investor di daerah ini cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, di mana investor lebih fokus menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan, serta *overconfidence* yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang berisiko. Di samping itu, toleransi risiko yang rendah seringkali menjadi penghambat dalam meningkatkan investasi jangka panjang. Untuk itu, edukasi yang lebih luas mengenai investasi sangat penting untuk mendukung perkembangan pasar modal di Sultra.

Behavioral Finance

Teori behavioural finance mengakui bahwa investor seringkali dipengaruhi oleh factor emosional, bias, dan persepsi yang belum tentu rasional Mahmood et al. (2024). Investor sering kali terjebak dalam bias seperti *overconfidence* atau *fear of loss*, yang dapat mengaburkan penilaian mereka terhadap risiko dan peluang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manusia, termasuk emosi dan persepsi, memainkan peran besar dalam pasar keuangan, yang kadang tidak mencerminkan nilai fundamental suatu aset.

Keputusan Investasi

Individu dapat meraih tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan, memiliki aset, dan mempersiapkan pensiun, melalui pilihan investasi yang tepat. Profitabilitas perusahaan di masa depan, pertumbuhan aset, dan efisiensi modal, semuanya dipengaruhi oleh keputusan investasi Mardiana et al. (2023).

Loss Aversion

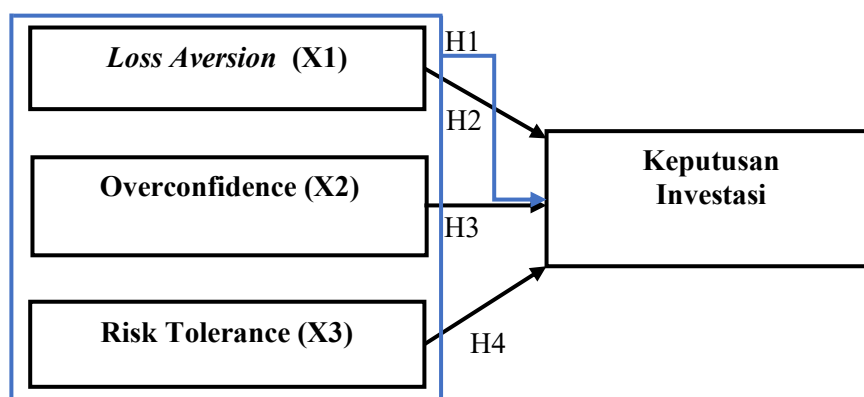
Loss Aversion adalah bias perilaku yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk lebih menghindari kerugian dibandingkan mengejar keuntungan. Meskipun demikian, investasi pada dasarnya melibatkan risiko, di mana setiap investasi pasti memiliki potensi kerugian di masa depan. *Loss Aversion* atau kepekaan seseorang untuk lebih berhati-hati supaya tidak mengalami kerugian (Hariono et al., 2023).

Overconfidence

Overconfidence adalah investor yang terlalu percaya diri terhadap kemampuannya dan kurang memahami risiko. Alhakim et al. (2023) mengemukakan bahwa ketika investor memiliki kepercayaan diri yang berlebihan, mereka cenderung mempercayai kemampuan diri sendiri, pengetahuan yang dimiliki, pilihan investasi, sehingga melebih-lebihkan pengetahuan dan prediksi mereka.

Risk Tolerance

Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi risiko dalam investasi (Dewi & Krisnawati, 2020). Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda; beberapa investor bersedia mengambil risiko besar dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi, sementara investor yang lebih cemas cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, meskipun keuntungan yang diharapkan lebih kecil.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian:

- H1** : *Loss Aversion*, *Overconfidence*, dan *Risk Tolerance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari.
- H2** : *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari.
- H3** : *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari
- H4** : *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari

B. Metodologi

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh investor aktif di Kota Kendari yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari, dengan jumlah sebanyak 26.555 investor. Untuk menentukan sampel, digunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), sehingga diperoleh sampel sebanyak 99 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel-variabel kuantitatif yang dinyatakan dalam angka atau numeric. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan ketentuan bahwa indikator dianggap valid jika koefisien korelasinya positif dan lebih besar dari 0,3. Sementara itu, reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan uji konsistensi internal dengan koefisien *alpha Cronbach*, yang dianggap baik jika koefisiennya berada di antara 0,60 hingga 1,00. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang dianalisis menggunakan SPSS versi 24.

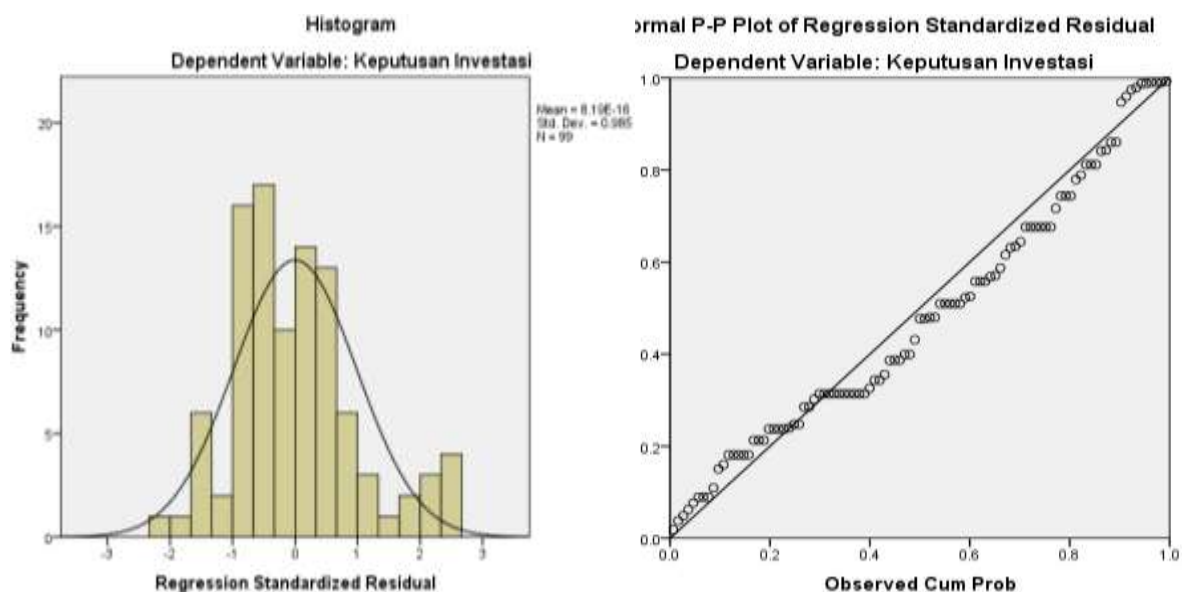
C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Estimasi koefisien regresi linear berganda dianggap tidak bias setelah dilakukan pengujian asumsi data. Dalam analisis regresi linear berganda pada studi ini, uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan “jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar diatas terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk prediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah merupakan fungsi linear atau tidak. Pengujian asumsi linearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Compare Means* dengan *Software* SPSS. Pengujian linearitas data bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan merupakan model linear.

Pengaruh antar Variabel			Uji Linearitas		
			F	Sig	Hasil
Loss Aversion	→	Keputusan Investasi	30,398	0,000	Diterima
Overconfidence	→	Keputusan Investasi	79,446	0,000	Diterima

Risk Tolerance	→	Keputusan Investasi	19,209	0,000	Diterima
----------------	---	---------------------	--------	-------	----------

Hasil pengujian asumsi linearitas pada tabel diatas diperoleh bahwa pengaruh *Loss Aversion*, *overconfidence*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dapat dikatakan linear karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil pengujian diperoleh bahwa semua pengaruh antara variabel dalam model penelitian ini adalah linear, sehingga asumsi data linearitas pada analisis regresi linear berganda dapat terpenuhi. Dengan demikian membuktikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan linearitas, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan untuk menjawab permasalahan penelitian maka pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh antar Variabel			Standardized Coefficient (Beta)	t-value	Sig. t	Hasil
<i>Loss Aversion</i>	→	Keputusan Investasi	0,254	3,236	0,002	Diterima
<i>Overconfidence</i>	→	Keputusan Investasi	0,474	5,786	0,000	Diterima
<i>Risk Tolerance</i>	→	Keputusan Investasi	0,203	2,651	0,009	Diterima
R	:	0,710	F _{value}	:	31,181	
R _{Square}	:	0,504	Sig. F	:	0,000	
			n	:	99	

2. Pembahasan

***Loss Aversion*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari**

Hasil penelitian dapat dibuktikan hasil uji F Hasil penelitian dapat dibuktikan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi F ($p\text{-value}$) = 0,000 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan *loss aversin*, *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya dapat pula didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,504. Artinya keragaman semua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu variabel *loss aversion*, *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dapat dijelaskan oleh model sebesar 50,4% dan sisanya 49,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Secara lebih spesifik, *loss aversion* menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari kerugian, yang mempengaruhi keputusan mereka menjadi lebih konservatif. *Overconfidence* menggambarkan bagaimana tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat menyebabkan investor mengabaikan risiko dan mengambil keputusan yang lebih berani. Sementara itu, *risk tolerance* mencerminkan sejauh mana investor siap menghadapi risiko dalam investasinya. Ketiga faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis ini dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional dan menguntungkan.

***Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari**

Hasil pengujian pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Hasil pengujian membuktikan bahwa *loss aversion* berpengaruh positif dan signifikan keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi investor muda di Kota Kendari. Investor muda cenderung lebih *risk averse*, mengutamakan menghindari kerugian daripada meraih keuntungan. Ketika investasi mengalami penurunan nilai, mereka memilih untuk mempertahankan investasi tersebut dengan

harapan akan pulih di masa depan. Sebaliknya, jika investasi meningkat, mereka cepat menjual tanpa analisis mendalam karena khawatir nilai investasi akan turun. Fenomena ini sejalan dengan teori perilaku keuangan (*behavior finance*), yang menjelaskan bahwa keputusan investasi yang dipengaruhi oleh loss aversion membuat investor muda lebih berhati-hati terhadap perubahan harga atau risiko kerugian.

Ingalangi & Mamata (2024) bahwa *Loss Aversion* memengaruhi keputusan investasi di pasar saham, di mana investor cenderung menghindari risiko kerugian meskipun ada peluang keuntungan yang setara. Temuan ini juga menyoroti adanya perbedaan berbasis gender dalam sikap terhadap risiko, di mana pria cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko tinggi, sementara wanita lebih berhati-hati dalam menghadapi potensi kerugian. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pria dan wanita mengalami bias terhadap kerugian secara berbeda, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku investasi mereka dan berdampak pada dinamika pasar saham.

Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari

Hasil pengujian pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien sebesar 0,474 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil pengujian membuktikan bahwa overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya peningkatan overconfidence pada investor pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari searah positif dan signifikan terhadap peningkatan keputusan investasi, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi karena investor dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan mereka sendiri saat terlibat dalam aktivitas investasi. Rasa percaya diri yang tinggi membuat investor lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, bahkan terkadang mengabaikan potensi risiko, karena mereka yakin bahwa investasi yang mereka pilih akan memberikan hasil positif dalam jangka panjang. Beberapa responden, terutama yang memiliki pengalaman lebih, merasa bahwa keterampilan dan keahlian mereka dalam berinvestasi sangat baik, sehingga mereka sangat yakin dengan keputusan yang mereka buat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuwana et al. (2025), yang menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, di mana investor dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi meskipun mengabaikan risiko, karena yakin investasi mereka akan berhasil.

Risk Tolerance berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi pada PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari

Hasil pengujian pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien sebesar 0,203 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian ini membuktikan bahwa risk tolerance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor di PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara Cabang Kendari, yang cenderung semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Peningkatan kualitas toleransi risiko secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas keputusan investasi. Aspek-aspek yang mengukur toleransi risiko, seperti menyukai risiko, menghindari risiko, dan mengabaikan risiko, terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang mencakup penggunaan pendapatan untuk investasi berisiko, investasi tanpa pertimbangan yang matang, investasi tanpa jaminan, dan investasi yang didasarkan pada instuisi atau perasaan pribadi.

Selain itu, fenomena *overconfidence* turut berperan dalam memperkuat pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sering kali merasa lebih mampu dan yakin dalam menghadapi risiko, bahkan di luar batas yang wajar. Hal ini menyebabkan mereka lebih cenderung untuk mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko, tanpa mempertimbangkan potensi kerugian yang dapat terjadi. Rasa percaya diri yang berlebihan ini mengarah pada peningkatan toleransi terhadap risiko, yang pada gilirannya mendorong investor untuk terlibat dalam keputusan investasi yang lebih berani dan terkadang tanpa mempertimbangkan risiko dengan seksama. Dengan demikian, overconfidence memperburuk pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi, yang dapat meningkatkan kecenderungan investor untuk terlibat dalam keputusan investasi yang

kurang bijak dan lebih spekulatif. Penelitian ini sejalan dengan Rika dan Syaiah (2022) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana peningkatan kualitas toleransi risiko akan meningkatkan kualitas keputusan investasi.

D. Kesimpulan

1. Secara simultan, loss aversion, overconfidence, dan risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ketiga faktor psikologis ini secara kolektif mempengaruhi keputusan investasi, di mana investor yang dipengaruhi oleh ketiganya cenderung lebih berani atau lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, tergantung pada tingkat keengganan terhadap kerugian, kepercayaan diri, dan kesiapan mereka dalam menghadapi risiko.
2. Loss aversion berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor cenderung menghindari kerugian lebih kuat dibandingkan dengan meraih keuntungan, yang membuat keputusan mereka lebih konservatif dan berhati-hati dalam menghadapi risiko.
3. Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, meskipun seringkali mengabaikan potensi risiko yang ada, karena merasa yakin dengan kemampuan dan prediksi mereka.
4. Risk tolerance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor dengan toleransi risiko yang tinggi lebih berani mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi yang diambil

E. Referensi

- Alhakim, I., Jihadi, M., & Warsono. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Behavior on Religiosity Moderated by Investment Decisions. *Jamaika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 3(02), 186–195. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.27365>
- Badri, R. E., & Putri, M. E. (2021). Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kota Bandar Lampung. 7(1), 39–51.
- Budiman, J. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, *Loss Aversion* dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia. 1(1), 1979–1987.
- Charissa, E. A. 2018. Analisis Pengaruh Adanya Anchoring Bias Dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta
- Dewi, N. putu, & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
- Gufron, A.M., Wibowo, P.A., (2024). Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z: Studi Tentang Anchoring, *Loss Aversion*, Overconfidence, Regret Aversion, Dan Representativeness. *Jurnal Manajemen dan Profesional (JPRO)*. Vol. 5 No. 3. E-ISSN : 27755967.
- Hariono, M. W., Cahyadi, R. T., & Wijayanti, D. (2023). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Irasional Dengan Financial Literacy Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jseb.V14i1.5304>
- Ingalangi, S. V., & Mamata. (2024). Implications of *Loss Aversion* and investment decisions. *Journal of Scientific Research and Technology*, 2(3), 34–40.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Katadata. (2021). Survei Perilaku Keuangan Generasi Z. Katadata Insight Center.
- Luno. (2019). The Future Of Money. Luno.
- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh status quo, herding behaviour, representativeness bias, mental accounting, serta regret aversion bias terhadap keputusan investasi investor milenial di kota surabaya. 9, 779–793
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy: An evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>

- Mardiana, Saputra, M., & Hassand, I. (2023). Anchoring Bias dalam Pengambilan Keputusan Investor Ritel (Studi Peristiwa Selama Pandemi COVID-19). *JUMANAGE: Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis*, 2(1). <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Puspitaningtyas, Zarah. (2012) Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi, 19
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Pengaruh persepsi risiko dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Investor di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 91-107. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Shaleha, W. M., & Ramla, S. (2022). Aversion terhadap keputusan investasi investor di mnc trade syariah kota. 4(2), 286–305
- Tubastuvi, N., Az-zahara, C.T.M., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan *Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (ECOBISMA)*. Vol.11, No. 1. E-ISSN : 2620-3391
- Yunita, N. D. (2020). Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. 15(1), 165–175
- Yuwana, H. E., Mustaqim, M., Zaki, A., & Violita, C. E. (2025). Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda Di Surabaya Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 3393-3408.